



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Revalusiana Trijaya¹⁾, Elly Sukmanasa²⁾, Epon Nurlaela³⁾

¹⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan Bogor, Bogor, Indonesia*
E-mail: Revalusiana94@gmail.com

²⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan Bogor, Bogor, Indonesia*
E-mail: ellysukmanasa@unpak.ac.id

³⁾*Sekolah Dasar Negeri Julang Bogor, Bogor, Indonesia*
E-mail: uzahraquila@gmail.com

Abstrak. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar mata Pelajaran matematika pada materi pecahan kelas V dengan menerapkan model *problem based learning*. Obyek penelitian berjumlah 24. Metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dengan teknik pengumpulan data, observasi, tes, penilaian, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian pada aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 3% dari hasil siklus I 95,5% dan pelaksanaan pembelajaran siklus II mendapatkan nilai 98,5%. aspek perubahan sikap peserta didik (keberanian, ketelitian, tanggung jawab, dan keaktifan) mengalami peningkatan sebanyak 19,5% dari rata-rata siklus I 67,4% dan nilai rata-rata siklus II 86,9%. Sama halnya dengan aspek perubahan keterampilan peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 10,9% dari rata-rata siklus I 81,2% dan nilai rata-rata siklus II 92,1%. Selain itu, aspek lainnya yang mengalami peningkatan yaitu aspek ketuntasan hasil belajar. Mengalami peningkatan sebanyak 58,3%, pada siklus I rata-rata persentase 20,8% dengan indikator keberhasilan 75% dan secara klasikal tuntas dengan persentase siklus II sebanyak 79,1%. menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian secara klasikal 75% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dengan mendapat rata-rata nilai 80,5. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran matematika di kelas V di Sekolah Dasar Negeri Julang Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor semester ganjil tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*

Abstract. The research was carried out collaboratively between researchers and collaborators with the aim of improving the learning process and learning outcomes for mathematics subjects in class V fraction material by applying the problem based learning model. There are 24 research objects. The Kemmis and Taggart model of classroom action research uses data collection techniques, observation, tests, assessments and documentation studies. The data obtained was analyzed using descriptive statistical techniques. The results of the research on the assessment aspect of learning implementation increased by 3% from the results of the first cycle of 95.5% and the second cycle of learning implementation received a score of 98.5%. aspects of changes in students' attitudes (courage, thoroughness, responsibility and activeness) increased by 19.5% from the first cycle average of 67.4% and the second cycle average value of 86.9%. Likewise, the aspect of changes in students' skills experienced an increase of 10.9% from the first cycle average of 81.2% and the second cycle average value of 92.1%. Apart from that, another aspect that has increased is the aspect of completeness of learning outcomes. Experienced an increase of 58.3%, in cycle I the average percentage was 20.8% with a success indicator of 75% and classically completed with a percentage in cycle II of 79.1%. shows the achievement of the classical research success indicator of 75% with a predetermined KKM of 70 with an average score of 80.5. Based on the research results, it can be concluded that the application of the problem based learning model can improve learning outcomes in mathematics subjects in class V at the Julang State Elementary School, Tanah Sareal District, Bogor City, odd semester of the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Model *Problem Based Learning*

I. INTRODUCTION

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, haruslah dapat menciptakan suasana yang aktif, menyenangkan, dan tetap berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum yaitu mata pelajaran Matematika. Matematika adalah suatu ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, tentang ide-ide, konsep abstrak, dan ilmu tentang struktur yang terorganisasi (Hamzah, 2014). Sehingga belajar matematika haruslah melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang lebih kompleks, hal ini karena belajar matematika juga merupakan suatu proses pembelajaran yang mempelajari tentang mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu sendiri. Jika guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan baik, maka peserta didik juga akan kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan. Sehingga dapat mengakibatkan kondisi dimana kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan berdampak pada hasil akhir yang diperolehnya kurang memuaskan atau dapat dikatakan hasilnya masih di bawah KKM yang ada.

Fakta yang terjadi di tingkat Sekolah Dasar, khususnya peserta didik Sekolah Dasar Negeri Julang, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika yang dilihat dari hasil tes yang dilakukan dalam proses evaluasi pembelajaran masih kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Data penelitian menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, terdapat 5 peserta didik (20,83%) sudah mencapai KKM, sedangkan 19 peserta didik (79,17%) lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% peserta didik sudah tuntas belajar.

Didukung juga oleh hasil observasi di sekolah, ditemukan bahwa peserta didik masih kurang mampu dalam penjumlahan dan pengurangan pada bilangan ratusan, serta pembagian perkalian pada bilangan puluhan maupun satuan. Pemicu lainnya adalah kurangnya pemanfaatan model, media, serta sarana dan prasarana yang ada, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, kurang dapat berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga timbulah motivasi yang kurang baik pada saat pembelajaran. Selain itu, adapula hasil temuan yang didapat dari beberapa pendapat peserta didik dimana mereka menginginkan pembelajaran matematika dengan kondisi yang nyaman dan ingin pembelajarannya dapat diselingi dengan permainan, ataupun kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Dengan kata lain, para peserta didik ingin terlibat aktif dalam pembelajaran matematika, yang dimana proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka dapat langsung mengaitkan pengalaman yang mereka miliki dengan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah.

Mata pelajaran matematika sendiri juga memiliki tujuannya. Menurut *National Council of the Teacher of Mathematics* (dalam Marfu'ah, 2022), tujuan pembelajaran matematika adalah (1) Pembelajaran komunikasi (*math communication*), (2) Berpikir tentang matematika (*thinking*

about math), (3) Memecahkan masalah (menyelesaikan soal matematika), (4) Belajar mengasosiasikan ide (hubungan matematis), dan (5) Mengembangkan sikap positif terhadap matematika. Tujuan dari pembelajaran matematika ini salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, sehingga selain dapat meningkatkan hasil belajar matematika, para peserta didik juga secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Matematika merupakan ilmu dasar dari segala ilmu pengetahuan. Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh sebagian orang, sehingga cukup banyak orang yang ditemukan tidak memiliki keterampilan numerasi dasar. Sejalan dengan hal tersebut menurut Idris, dkk. (2023), pengertian matematika adalah seperangkat pengetahuan yang berhubungan dengan bermacam-macam komposisi yang bersifat imajiner dan relasi antar struktur yang tersusun secara rapi, sehingga pembelajaran matematika mempunyai ciri khas yang spesifik yang menjadi pembeda dari disiplin ilmu yang lain.

Heryanto, dkk. (2022) juga mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu bidang studi yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena pelajaran matematika sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran matematika tidak bisa dipelajari sekali waktu tetapi membutuhkan waktu untuk dipelajari berulang-ulang yang dikarenakan matematika berhadapan dengan angka dan rumus.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bilangan, pola-pola, angka-angka, dan cara menghitungnya, simbol, bentuk, dan struktur, serta kumpulan sistem, yang kemudian terbagi menjadi tiga bidang, yaitu analisis, aljabar, dan geometri yang cara penyelesaian masalahnya menggunakan nalar sehingga menyebabkan untuk berpikir lebih serius dan mendalam untuk mengetahui suatu makna yang terkandung di dalamnya.

Sarjianto (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri : 1) Informasi verbal, yaitu kapitalitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan persetujuan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. 5) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek yang ditawarkan terhadap objek tersebut.

Sehingga yang dimaksudkan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai atau suatu tingkat keberhasilan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan dapat berupa pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, maupun keterampilan yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu dan bersifat menetap. Hasil belajar yang baik didapat dari beberapa faktor. Salah satunya yaitu

faktor dari penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan dapat mawadahi karakteristik peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selain itu model pembelajaran juga diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, sehingga sdpadit memunculkan bermacam-macam pertanyaan bagi diri siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk proses pembelajaran yang lebih aktif yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*.

Bachtiar, dkk., (2018) menyatakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah kehidupan nyata yang tidak terstruktur, terbuka serta mempromosikan minat dan kemampuan kognitif peserta didik serta memberi mereka kesempatan untuk belajar dalam konteks kehidupan nyata. Kemudian PBL juga paling sering diposisikan sebagai kegiatan pembelajaran membimbing siswa yang berpusat pada peserta didik, dengan fokus pada kreasi aktif dan kolaboratif peserta didik dari pengetahuan yang mendorong siswa terlibat dalam kebijakan atau kasus dan permasalahan di dunia (Wulandari, dkk., 2018).

Rahmadani (2019) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang disuguhkan dengan berbagai masalah yang ada disekitar siswa, sehingga siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara menggunakan pemikiran secara kritis dari siswa. Dengan begitu siswa dapat memecahkan permasalahan disekitarnya dengan cara yang kritis.

Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan oleh Kemendikbud untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan suatu model pembelajaran menggunakan permasalahan dunia nyata sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode mengajar yang dipakai guru dalam proses pembelajaran yang bisa dinikmati oleh peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Davita & Pujiastuti, 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini maka diharapkan hasil belajar matematika peserta didik kelas bisa meningkat. Lebih lanjut lagi bahwa *Problem Based Learning* atau yang lebih dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (open-ended) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru.

Diperkuat dengan adanya pendapat menurut Sudarma (2016), yaitu sampai pada tahun 2012, model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk bisa berpikir kritis dan kreatif, yaitu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan pembelajaran kontekstual. Dua model ini merupakan sebagian upaya dalam mengkondisikan

kemampuan peserta didik untuk bisa berpikir kreatif dan kritis secara optimal. Yang diperkuat dengan hasil penelitian Rohmatul Hasanah, dkk. (2023), Pada siklus I meningkat 28,12% menjadi 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar 63,50%. Pada siklus II meningkat lagi sebesar 25% menjadi 28 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,50%.

Najoan, dkk. (2023) juga mendapat kan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sejalan dengan penelitian tersebut Ni Luh Datreni (2022) juga mendapat temuan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu rencana atau seperangkat komponen, atau sebuah pola yang dipergunakan pendidik untuk merancang sebuah proses pembelajaran yang menarik di kelas, dimana penyajian masalahnya melibatkan kehidupan yang terjadi sehari-hari, serta menekankan siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Salah satu mata Pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dan dapat diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari yaitu mata Pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*, pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Julang, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan bukan hanya berfokus pada hasil belajarnya saja, tetapi juga memperbaiki porses pembelajaran khususnya mata Pelajaran matematika.

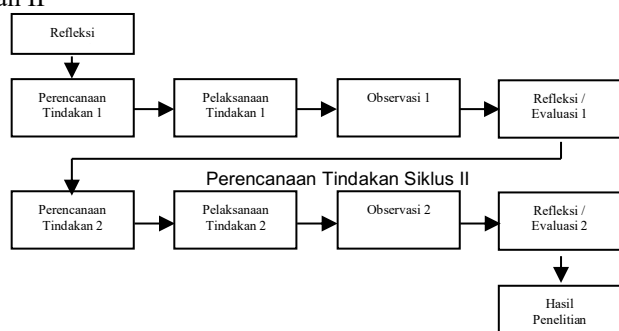
II. METHODS

Metode penelitian yang diggunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dengan teknik pengumpulan data, observasi, tes, penilaian, dan studi dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tektik statistik deskriptif.

melalui rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian
Peneltitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Julang Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2023/2024
3. Subjek Penelitian
Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Julang dengan jumlah peserta didik 24 orang.

Berikut merupakan gambar perencanaan Tindakan siklus I dan II



Gambar bagan desain PTK model modifikasi Depdiknas dari model Kemmis dan Taggart

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu materi pecahan dan model *problem based learning*.

Pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa tes objektif yang sebelumnya diujicobakan untuk menguji validitas, daya pembeda, reliabilitas, dan tingkat kesukaran butir soal. Hasil belajar diukur dengan skor melalui posttest pada materi pecahan.

III. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian dimulai dari pengumpulan data prapenelitian kemudian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 75%.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan masih belum efektif. Dari hasil pembelajaran di kelas V yang dilakukan oleh kolaborator dalam proses penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I, maka nilai yang didapat mencapai nilai dengan rata-rata 95,5, kekurangannya antara lain: peserta didik yang kurang diberikan pemahaman lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan sehingga ada beberapa materi yang terlewat dan membuat peserta didik bertanya pada saat mengerjakan evaluasi, penggunaan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang diberikan motivasi belajar sehingga masih banyak peserta didik yang belum tertarik dengan materi yang disampaikan, dan kurang memperhatikan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat direkapitulasi hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Keterangan	Pencapaian Indikator
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	95,5% (Sangat Memuaskan)	98,5% (Sangat Memuaskan)	Meningkat 3%	Melampaui indikator keberhasilan penelitian 75%
Observasi Perubahan	67,4%	86,9%	Meningkat	Melampaui indikator

Sikap Siswa	(Memuaskan)	(Sangat Memuaskan)	19,5%	keberhasilan penelitian 75%
Observasi Perubahan Keterampilan Siswa	81,2% (Sangat Memuaskan)	93,1% (Sangat Memuaskan)	Meningkat 10,9%	Melampaui indikator keberhasilan penelitian 75%
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	20,8 % (Kurang Memuaskan)	79,1 % (Memuaskan)	Meningkat 58,3 %	Melampaui indikator keberhasilan penelitian 75%
Nilai Rata-rata Hasil Belajar	64 (Memuaskan)	80,5 (Memuaskan)	Meningkat 16,4	Melampaui nilai KKM sebesar 70

Berdasarkan tabel 1, aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 3% dari hasil rata-rata siklus I 95,5% dan pelaksanaan pembelajaran siklus II mendapatkan nilai rata-rata 98,5%.

Kemudian aspek perubahan sikap siswa (keberanian, ketelitian, tanggung jawab, dan keaktifan) mengalami peningkatan sebanyak 19,5% dari rata-rata siklus I 67,4% dan nilai rata-rata siklus II 86,9%. Sama halnya dengan aspek perubahan keterampilan siswa mengalami peningkatan sebanyak 10,9% dari rata-rata siklus I 81,2% dan nilai rata-rata siklus II 93,1%.

Selain itu, aspek lainnya yang mengalami peningkatan yaitu aspek ketuntasan hasil belajar. Mengalami peningkatan sebanyak 58,3%, pada siklus I rata-rata persentase 20,8% dengan indikator keberhasilan 75% dan secara klasikal tuntas dengan persentase pada siklus II sebanyak 79,1%. Itu artinya sudah menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian secara klasikal 75% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dengan mendapat rata-rata nilai 80,5

Selain pengamatan penilaian pembelajaran di kelas terhadap peneliti, pengamatan juga dilaksanakan terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I untuk keseluruhan aspek yang diobservasi, diperoleh nilai rata-rata 67,4 pada kategori B dengan interpretasi baik. pengamatan juga dilaksanakan terhadap keterampilan peserta didik yang ditunjukkan saat mengerjakan lembar kerja peserta didik. pengamatan yang dilakukan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 81,2 pada kategori A dengan interpretasi sangat baik.

Pengelolaan pembelajaran guru dan peserta didik belum maksimal. Hal ini berdampak pada masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70. Hasil belajar tersebut dapat dinilai dari hasil ketuntasan peserta didik yang baru mencapai 25% atau sebanyak 6 peserta didik yang baru mencapai KKM, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 peserta didik atau 75%. Maka penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *problem based learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri Julang perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan

pada siklus I. Dimana pada siklus II hasil penilaian pembelajaran dikelas mengalami peningkatan. Hasil yang didapat mencapai rata-rata 98,5 pada kategori A dengan interpretasi sangat memuaskan. Kesalahan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus I sudah diperbaiki. Perbaikan yang sudah dilaksanakan diantaranya, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, memaksimalkan dalam membantu dan membimbing peserta didik ketika materi belum secara jelas disampaikan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, berkomunikasi dengan peserta didik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta memberikan ice breaking agar peserta didik tidak jenuh saat pembelajaran.

Selain hasil pengamatan penilaian pelaksanaan pembelajaran, pengamatan juga dilaksanakan terhadap sikap peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Nilai hasil observasi pada siklus II, memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,9 dengan interpretasi sangat baik. Perbaikan yang dilakukan menjadikan penilaian antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 19,5. Kemudian, pada aspek keterampilan juga ikut meningkat menjadi 92,1 dengan interpretasi sangat baik.

Dari penilaian siklus II yang diikuti oleh 24 peserta didik, 19 peserta didik mencapai KKM, dan 5 peserta didik belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 54,2%, sehingga menjadi 79,2%. Ini menunjukkan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dan penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri Julang Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VB di Sekolah Dasar Negeri Julang Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor pada mata Pelajaran matematika tahun Pelajaran 2023/2024 dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II telah menunjukkan adanya perbaikan tindakan, baik dari kinerja guru maupun perubahan perilaku dan keterampilan peserta didik. sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan tersebut dikarenakan beberapa hal. Pertama, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak akan terlepas dari peran seorang guru. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar siswa meningkat salah satunya dikarenakan guru menerapkan model pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan pendapat Syahputra, E. (2020) yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang menggunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran seperti ini harus dibuat agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model *problem based learning*, dimana model ini dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, dan membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut Kusnandar (2019) membeberkan pendapatnya tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan analisis serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, serta proses pembelajaran *Problem Based Learning* juga menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Hanya saja pada permasalahan tertentu, tentunya model pembelajaran ini memiliki kekurangan, yaitu: 1) model ini butuh pembiasaan dalam pelaksanaannya, karena peserta didik dituntut untuk konsentrasi secara penuh dan memiliki daya kreasi yang tinggi; 2) proses pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup panjang; 3) peserta didik yang belum memiliki pengaman terkait permasalahan yang dibahas, akan lebih sulit untuk belajar; serta 4) terkadang guru kesulitan dalam mengajukan pertanyaan pemantik bagi peserta didik, sehingga guru juga lebih memilih untuk langsung memberitahu apa yang dimaksudkan (Kurniasih dan Berlin, 2016).

Selain hasil pengamatan penilaian pelaksanaan di kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan kegiatan observasi sikap dan keterampilan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2016) bahwa pada hakikatnya, hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Julang Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor semester ganjil tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 3% dari hasil siklus I 95,5% dan pelaksanaan pembelajaran siklus II mendapatkan nilai 98,5%. Kemudian aspek perubahan sikap peserta didik (keberanian, ketelitian, tanggung jawab, dan keaktifan) mengalami peningkatan sebanyak 19,5% dari rata-rata siklus I 67,4% dan nilai rata-rata siklus II 86,9%. Sama halnya dengan aspek perubahan keterampilan peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 10,9% dari rata-rata siklus I 81,2% dan nilai rata-rata siklus II 92,1%. Selain itu, aspek lainnya yang mengalami peningkatan yaitu aspek ketuntasan hasil belajar. Mengalami peningkatan sebanyak 58,3%, pada siklus I rata-rata persentase 20,8% dengan indikator keberhasilan 75% dan

secara klasikal tuntas dengan persentase siklus II sebanyak 79,1%. Itu artinya sudah menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian secara klasikal 75% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dengan mendapat rata-rata nilai 80,5

REFERENCES

- Bachtiar, S., Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Indriawati, S. E. 2018. *The Spiritual and Social Attitudes of Students Towards Integrated Problem Based Learning Models Issues in Educational Research*, 28(2), 254-270.
- Datreni, Ni Luh. 2022. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Journal of Education Action Research Vol.6, No. 3
- Davita, P.W.C., dan Pujiastuti, H. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gender*. Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif. Vol.11(1)
- Hamzah, H. M. Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasanah, Rohmatul, dkk. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII B SMPN 13 Surabaya*. JMERE: Journal of Mathematics Education Research ISSN 2829-6001
- Heryanto, dkk. 2022. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality, Vol. 6, No.1
- Idris, Muhamad, dkk. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SD*. Jurnal Nuansa Akademik Vol.8 No.1
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Kusnandar, D. 2019. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Ipa*. Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya, 1(1), 17–30.
- Marfu'ah, Solikhatun, dkk. 2022. *Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*. PRISMA 5. Prosiding Seminar Nasional Matematika ISSN 2613-9189
- Najoan, Roeth A.O. 2023. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 5, No. 2
- Rahmadani. 2019. *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Lantanida Journal, Vol.7
- Sarjianto. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar PAI*. Pendidikan Empiris: Edisi 30/ Volume 6
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syahputra E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing